

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh kompleksitas industri, auditor spesialis industri, kualitas laba, ukuran Dewan Komisaris, independensi Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional pada *stock price synchronicity* dengan melakukan pengujian empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kompleksitas industri berpengaruh positif secara signifikan pada level 0,05 terhadap *stock price synchronicity*.
2. *Stock price synchronicity* perusahaan yang menggunakan auditor spesialis industri lebih rendah dibandingkan perusahaan yang menggunakan auditor non-spesialis industri atau auditor spesialisasi industri berpengaruh negatif secara signifikan pada level 0,01 terhadap *stock price synchronicity*.
3. Kualitas laba berpengaruh negatif secara signifikan pada level 0,01 terhadap *stock price synchronicity*.
4. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price synchronicity*.
5. Independensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price synchronicity*.
6. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan pada level 0,1 terhadap *stock price synchronicity*.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah observasi akhir yang hanya berjumlah 600 data dari jumlah awal 1.172. Hal ini dikarenakan peneliti harus melakukan eliminasi data yang cukup signifikan agar data penelitian memenuhi kriteria normalitas data dan heteroskedastisitas. Jumlah observasi akhir ini dapat menyebabkan proses generalisasi terhadap populasi perlu dilakukan dengan lebih cermat.
2. *Return* saham yang digunakan untuk mengukur *stock price synchronicity* hanya menggunakan *return* mingguan yang mungkin pergerakannya kurang spesifik.
3. Klasifikasi industri masih berdasarkan JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) dimana telah terjadi perkembangan klasifikasi terbaru oleh Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel kualitas laba hanya diukur menggunakan proksi persistensi laba.
5. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mungkin belum dapat menggambarkan seluruh variabel yang mungkin berpengaruh terhadap *stock price synchronicity*.

## 5.3. Saran

Pada akhir penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yakni:

1. Dapat menggunakan *return* saham dan *return* pasar harian dalam menghitung nilai *stock price synchronicity*. Menurut peneliti *return* harian dapat lebih menggambarkan pengaruh pergerakan saham suatu entitas dengan pergerakan IHSG karena setelah peneliti mencoba mengamati pergerakan beberapa saham, tampak bahwa pergerakan

saham harian berubah lebih signifikan daripada harga mingguan. Dengan begitu hasil regresi antara *return* saham dan *return* pasar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

2. Mengikuti perkembangan pasar modal terkini, klasifikasi industri pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan IDX Industrial Classification (IDX-IC) yang terdiri atas 12 sektor sebagai pengganti JASICA yang terdiri dari 9 sektor.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel kualitas laba seperti proksi diskresi akrual (*discretionary accruals*).
4. Dapat menambahkan variabel independen lain seperti *voluntary disclosure*.

